

Original Article

Giving Booster Immunization In Terms Of Mother'S Knowledge Level

Pemberian Imunisasi Booster Ditinjau Dari Tingkat Pengetahuan Ibu

Siska Delvia, M. Hasan Azhari

¹Program Studi DIII Kebidanan STIKes Al-Ma'arif Baturaja, Indonesia

²Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hesti Wira Sriwijaya

*Corresponding Author:

Siska Delvia

Program Studi DIII Kebidanan STIKes Al-Ma'arif Baturaja, Indonesia
Email: siska.delvia26@gmail.com

Keyword:

Knowledge, Boster Immunization

Kata Kunci:

Pengetahuan, Imunisasi Boster

© The Author(s) 2025

Abstract

Booster immunization is a repeat or follow-up immunization given when toddlers are 18 months - 1.5 years old and given after getting basic immunization to maintain the level of immunity and extend the protection period of children who have received basic immunization. Booster immunization is given after basic immunization. Parents not understanding the importance of booster immunization is one of the many factors that influence the number of unimmunized children. This study aimed to determine the relationship between parents' knowledge and perceptions of booster immunization in under-fives at Tanjung Agung Health Center. This study used an analytic survey and quantitative design with a cross-sectional approach to identify the relationship between variables. All toddlers who came to the Tanjung Agung Baturaja Health Center were the subjects of this study. Primary, research data were collected through questionnaires distributed to respondent mothers during their visit to the Puskesmas Tanjung Agung Baturaja. The results showed that the education variable had a pvalue of 0.002 and the knowledge variable had a pvalue of 0.003. The results indicate that there is a significant correlation between knowledge and education with boster immunization in children at Puskesmas Tanjung Agung Baturaja.

Abstrak

Imunisasi boster merupakan imunisasi ulangan atau lanjutan yang diberikan pada saat balita usia 18 bulan – 1,5 tahun dan diberikan setelah mendapatkan imunisasi dasar untuk mempertahankan tingkat kekebalan dan memperpanjang masa perlindungan anak yang sudah menerima imunisasi dasar. Imunisasi booster diberikan setelah pemberian imunisasi dasar. Orang tua yang tidak memahami pentingnya imunisasi boster adalah salah satu dari banyak faktor yang memengaruhi jumlah anak yang belum di imunisasi. Studi ini bertujuan untuk menentukan hubungan antara pengetahuan dan persepsi orang tua tentang imunisasi booster pada balita di Puskesmas Tanjung Agung. Penelitian ini menggunakan survei analitik dan desain kuantitatif dengan pendekatan cross-sectional untuk mengidentifikasi hubungan antara variabel. Semua ibu yang memiliki balita yang datang ke Puskesmas Tanjung Agung Baturaja adalah subjek penelitian ini. Secara primer, data penelitian dikumpulkan melalui kuesioner yang dibagikan kepada ibu responden selama kunjungan mereka ke Puskesmas Tanjung Agung Baturaja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pengetahuan memiliki nilai pvalue 0,003. Hasilnya menunjukkan bahwa ada korelasi signifikan antara pengetahuan dengan imunisasi boster pada anak-anak di Puskesmas Tanjung Agung Baturaja.

Article Info:

Received : March 25, 2025

Revised : April 4, 2025

Accepted : April 17, 2025

Cendekia Medika: Jurnal STIKes Al-

Ma'arif Baturaja

e-ISSN : 2620-5424

p-ISSN : 2503-1392



This is an Open Access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Imunisasi berasal dari kata "kebal", yang berarti "kebal" atau "resisten". Anak yang diimunisasi dimaksudkan untuk mendapatkan kekebalan bertahap terhadap suatu penyakit tertentu, seperti anak yang kebal terhadap suatu penyakit, tetapi belum tentu kebal terhadap penyakit lain^(1,2).

Imunisasi ulang atau booster diberikan setelah imunisasi dasar untuk mempertahankan tingkat kekebalan dan memperpanjang masa perlindungan anak yang sudah menerima imunisasi dasar⁽³⁾.

Imunisasi ini diberikan dalam dua tahap. Pertama, orang diberi vaksinasi dasar, yang mencakup lima jenis vaksin: BCG, DPT, Polio, Hepatitis B, dan Campak. Kemudian, orang diberi vaksinasi dasar lengkap

sebelum berumur 12 bulan. Jumlah vaksinasi yang diberikan adalah 1 BCG, 3 DPT, 4 polio, 3 Hepatitis B, dan 1 campak⁽⁴⁾.

Imunisasi merupakan salah satu pilihan dalam meningkatkan kesehatan anak-anak. Dari imunisasi ini dapat melindungi anak-anak dari penyakit menular seperti campak, polio, dan difteri, sehingga mengurangi angka morbitas dan mortalitas anak. Dengan demikian, imunisasi meningkatkan kesehatan anak-anak sehingga mengurangi angka morbiditas dan mortalitas anak^(5,6).

Untuk menjaga kekebalan tubuh balita yang optimal, tidak hanya diperlukan imunisasi dasar lengkap, tetapi juga imunisasi lanjutan, seperti booster DPT dan Campak. Beberapa balita bahkan tidak mendapatkan imunisasi secara lengkap atau lanjutan, dan salah satu faktor yang dapat memengaruhi hal ini adalah pengetahuan ibu tentang apa yang mereka lakukan⁽⁷⁾.

Imunisasi booster merupakan ulangan imunisasi dasar untuk mempertahankan tingkat kekebalan. Hal ini berguna untuk memperpanjang masa perlindungan anak yang sudah mendapatkan imunisasi dasar, imunisasi lanjutan booster berarti setelah pemberian kekebalan imunisasi dasar^(8,9).

Orang tua, terutama ibu, sangat penting untuk menjaga kesehatan rumah tangga, termasuk memberikan vaksinasi pada anak untuk mencegah penyakit. Ibu-ibu yang tidak tahu banyak lebih cenderung memiliki peran yang lebih kecil dalam keluarga. Budaya, status perempuan (termasuk pendidikan) dan kurangnya kesadaran bahwa kesehatan anak sangat penting adalah beberapa faktor yang berpengaruh^(6,7).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Nopiyarti dan Indrawati (2023) Ibu yang berpendidikan tinggi berpeluang 4,32 kali untuk memberikan Imunisasi Booster dibandingkan Ibu dengan pendidikan

rendah. Tanpa pengetahuan, seseorang tidak dapat membuat keputusan, seperti memilih program kesehatan (imunisasi) dan bagaimana menangani masalah⁽⁴⁾. Karena masih banyak ibu yang memiliki pemahaman yang salah tentang imunisasi, pengetahuan tentang imunisasi berhubungan dengan tingkat pengetahuan seperti pengertian dan pemahaman. dan banyak orang tua yang khawatir tentang efek samping dari beberapa vaksinasi⁽¹⁰⁾.

Menurut data dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, pada tahun 2019 cakupan imunisasi booster balita dibawah usia 2 tahun harus mencapai target yang ditentukan yaitu 50 %⁽⁷⁾ cakupan imunisasi DPT-HB-Hib4 dan Campak Rubela 2 pada anak usia 18 sampai 24 bulan pada tahun 2020 mencapai 67,8%, sedangkan cakupan imunisasi Rubela pada tahun 2020 hanya 64,7%. Pada tahun 2021, cakupan imunisasi DPT-HB-Hib4 turun menjadi 56,2%, dan cakupan imunisasi Rubela 2 pada tahun 2022 turun menjadi 58,2%⁽¹¹⁾.

Tujuan Penelitian ini adalah diketahuinya hubungan pengetahuan dan sikap orang tua terhadap imunisasi booster pada anak di Puskesmas tanjung agung baturaja tahun 2024.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif menggunakan metode *survey analitik* dengan pendekatan *cross sectional*, dimana data yang menyangkut variabel independen yaitu pengetahuan orang tua serta variabel dependen yaitu imunisasi *booster* pada anak di Puskesmas Tanjung Agung Baturaja Tahun 2024. Data dikumpulkan dalam waktu bersamaan⁽¹²⁾. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Accidental Sampling* yaitu ibu yang memiliki balita dan melakukan kunjungan ke Puskesmas. Penelitian ini dimulai pada bulan Agustus s/d Desember 2024 menggunakan lembar kuesioner. Untuk melihat masing-masing hubungan antara

variabel independen yaitu tingkat pengetahuan orangtua serta variabel dependen yaitu imunisasi booster pada anak dengan menggunakan hasil uji statistik *Chi-Square* dengan $\alpha = 0,05$ dan derajat kepercayaan 95% dan tingkat kemaknaan $p\ value < 0,05$. Dikatakan ada hubungan bermakna bila $p\ value \leq 0,05$ dan

apabila $p\ value > 0,05$ maka variabel tersebut tidak ada hubungan bermakna ⁽¹²⁾.

HASIL PENELITIAN

Analisa Univariat

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden Terhadap Imunisasi Booster

Variabel	Jumlah	Persentase
Imunisasi Boster		
1. Ya	35	61,4%
2. Tidak	22	38,6%
Pengetahuan		
1. Baik	40	70,1%
2. Kurang	17	29,8%

Terlihat pada tabel 1 yang melakukan Imunisasi boster lebih banyak dari pada yang tidak yaitu 35 (61,4%). Pada variable pengetahuan lebih banyak dengan pengetahuan yang baik dibandingkan yang kurang yaitu 40 (70,1%).

Analisa Bivariat

Pada analisa bivariat ini dilakukan untuk melihat apakah adanya hubungan antara variabel independen (pengetahuan ibu) dengan Variabel dependent (pemberian imunisasi booster).

Tabel 2. Hubungan Pengetahuan Ibu Terhadap Pemberian Imunisasi Boster

Variabel	Imunisasi Booster				Jumlah		P Value
	Ya		Tidak		F	%	
	F	%	F	%			
Pengetahuan							
1. Baik	34	85	6	15	40	100,0	0,003
2. Kurang	7	41,1	10	58,8	17	100,0	

Terlihat pada analisis tabel 2 di ketahui bahwa dari 57 responden yang memiliki pengetahuan baik dengan balita diberi imunisasi boster sebanyak 34 (85%) responden lebih banyak dibandingkan dengan yang pengetahuan kurang diberikan imunisasi boster yaitu 7 (41,1%) responden. Hasil uji *chi Square* di dapatkan $p\ Value 0,003$

hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan imunisasi booster di Puskesmas Tanjung Agung Baturaja tahun 2024.

PEMBAHASAN

Dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dengan 57 responden didapatkan uji *chi Square* di dapatkan nilai $p\ Value 0,003$ yang artinya adanya

Menurut Handayani dan Astuti (2022) adanya korelasi antara pengetahuan ibu dengan ketepatan pemberian imunisasi dasar pada anak balita. Pengetahuan didefinisikan sebagai pemahaman tentang sejumlah data dan pengenalan secara obyektif terhadap sesuatu ⁽¹³⁾.

Ibu yang sadar akan vaksinasi tahu apa yang akan didapat setelah vaksinasi dan apa yang akan didapat jika anak tidak diberi vaksinasi ⁽¹⁴⁾. Dengan

pengetahuan yang baik tentang vaksinasi, lebih mudah untuk mengubah perilaku anak, terutama untuk pergi ke vaksinasi⁽¹⁰⁾.

Dalam penelitian ini telah membuktikan bawa pengetahuan yang baik lebih banyak memberikan anaknya imunisasi booster, walaupun masih ada yang tidak memberikannya. Menurut peneliti bagi ibu yang mempunyai pengetahuan baik tetapi masih tidak melakukan imunisasi booster pada balita nya dikarenakan masih ada rasa takut anaknya akan sakit setelah di imunisasi

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan kesimpulan adanya hubungan pengetahuan dengan imunisasi booster di Puskesmas Tanjung Agung Baturaja tahun 2024.

SARAN

Sebaiknya orang tua terutama ibu lebih memperhatikan tentang kelengkapan imunisasi sebagai langkah pencegahan suatu penyakit.

DAFTAR PUSTAKA

1. Ulsafitri Y, Yani Se. Pentingnya Imunisasi Pada Bayi Dan Balita Di Jorong Kapalo Koto Sungai Pua Kabupaten Agam [Internet]. Vol. 1, Altafani : Jurnal Abdimas. 2023. Available From: <https://Journal.Umnyarsi.Ac.Id/Index.Php/Abdimas>
2. Anggranini T. Gambaran Pendidikan Dan Pengetahuan Yang Mempengaruhi Imunisasi Campak Booster Pada Batita. Jurnal Kebidanan :Jurnal Medical Science Ilmu Kesehatan Akademi Kebidanan Budi Mulia Palembang. 2019;(9).
3. Negara Ji. Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Kelengkapan Imunisasi Lanjutan Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Pangirkiran Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2021. [Kota Padangsidimpuan]: Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan Universitas Aufa Royhan; 2021.
4. Nopriyarti A, Indrawati. Hubungan Pengetahuan Dengan Cakupan Imunisasi Booster Dpt-Hb-Hib Pada Batita Di Desa Ranah Baru. 2023;4(1).
5. Putri I, Kartika Sari Harahap L, Kebidanan J, Kemenkes Aceh P. The Relationship Of Knowledge And Attitude Of Mothers With Basic Immunization During The Covid-19 Pandemic Article Inf O Abs Trak. Vol. 2, Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu.... Fjk. 2022.
6. Heriani. Tingkat Pengetahuan Dan Pendidikan Orang Tua Terhadap Pemberian Imunisasi Booster Pada Anak. 2024;16(1):157-66. Available From: <https://Jurnal.Stikes-Aisyiyah-Palembang.Ac.Id/Index.Php/Kep/Article/View/>
7. Rofiasari L, Yunita S, Universitas P, Kencana B. Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Booster Dpt Dan Campak Mother's Knowledge About Dpt Booster And Campak Immunization. Vol. 7, Jurnal Ilmiah Kebidanan. 2020.
8. Dalimawati, Najmah, Fajar Na. Determinan Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi Di Indonesia : Telaah Pustaka. Health Information : Jurnal Penelitian. 2023;15(2):1-18.

9. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia. 2017.
10. Romantika W, Wiwik P, Suarnami J, Mien C A-C Stikes K, Kesehatan I. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Keikutsertaan Ibu Balita Dalam Pemberian Imunisasi Booster Dpt Dan Campak Di Posyandu Bukit Seruni Wilayah Kerja Puskesmas Lepo-Lepo. Vol. 12, Jurnal Keperawatan. 2024.
11. Kemenkes Ri. Profil Kesehatan Indonesia. Jakarta; 2021.
12. Notoadmojo S. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta. Jakarta; 2018.
13. Handayani Ds, Astuti Ss. Hubungan Pengetahuan, Pekerjaan Dan Tingkat Pendidikan Dengan Ketepatan Pemberian Imunisasi Pada Balita Masa Covid-19. 2022.
14. Ramadiani Ra, Adhia Lg, Garna H. Faktor Memengaruhi Cakupan Status Imunisasi Dasar Di Puskesmas Cijagra Lama Kota Bandung. Jurnal Integrasi Kesehatan Dan Sains (Jiks) [Internet]. 2020;2(1). Available From: [Http://Ejournal.Unisba.Ac.Id/Index.Php/Jiks](http://Ejournal.Unisba.Ac.Id/Index.Php/Jiks)